

PENGGUNAAN LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN DENGAN PEMANFAATAN BAHAN RUMAH TANGGA BAGI LANSIA JAKARTA UTARA

Solihatun Solihatun¹, Yulian Dinihari², Endang Wiyanti³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

solihatunsolie@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelayanan penguasaan konten dengan tema pemberian pengetahuan tentang kreativitas kepada para lansia di wilayah Cilincing, Jakarta Utara, khususnya RW 05 guna memanfaatkan dan mengisi waktu luang para lansia demi mempertahankan daya ingat para lansia. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode ceramah plus Tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas, serta metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL). Khalayak sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah para lansia khususnya RW 05 dan RW 07 mitra abdimas. Kegiatan abdimas dilaksanakan pada 03 dan 04 Mei 2019. Implikasi dari kegiatan ini adalah (1) Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap para lansia untuk meningkatkan kreativitasnya guna mempertahankan daya ingat para lansia dengan menggunakan waktu luang nya; (2) Membantu kementerian sosial untuk memberikan pelayanan penguasaan konten untuk meningkatkan kreativitas bagi para lansia di wilayah yang kurang terjangkau. (3) Menumbuhkan rasa percaya diri dan pemahaman para kader dalam menjelaskan berbagai informasi tentang peningkatan kreativitas guna mempertahankan daya ingat dengan menggunakan waktu luangnya. Luaran dari abdimas ini adalah produk berupa benda-benda yang terbuat dari bahan-bahan rumah tangga dan artikel dalam jurnal PKM di tingkat nasional, guna untuk memberikan gambaran lansia yang terdapat di Cilincing dan Pademangan, Jakarta Utara.

Kata Kunci: Layanan Pengusaan konten, Kreativitas Lansia, Cilincing dan Pademangan, Jakarta Utara

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide content mastery services with the theme of providing knowledge about creativity to the elderly in the Cilincing area, North Jakarta, especially RW 05 to utilize and fill the leisure time of the elderly to maintain the memory of the elderly. The method used is the lecture method combined with the lecture method plus questions and answers and assignments, lecture methods plus discussion and assignments, as well as lecture methods plus demonstrations and exercises (CPDL). The target audience in the implementation of this activity is the elderly, especially RW 05 and RW 07 abdimas partners. The abdimas activity is held on 03 and 04 May 2019. The implications of this activity are (1) Increasing the insight, knowledge, skills, values and attitudes of the elderly to improve their creativity to maintain the memory of the elderly by using their free time; (2) Helping the social ministry to provide content mastery services to enhance creativity for the elderly in less affordable areas. (3) Fostering confidence and understanding of cadres in explaining various information about increasing creativity to maintain memory by using their free time. The output of this committee is in the form of articles in PKM journals at the national level, in order to provide an overview of the elderly in Cilincing and Pademangan, North Jakarta.

Keywords: *Mastery Content Services, Elderly Creativity, Cilincing and Pademangan, North Jakarta*

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 yaitu penduduk yang berusia di atas 60 tahun (Sundari, 2018). Pada dekade belakangan ini populasi lanjut usia meningkat di negara-negara yang sedang berkembang, awalnya hal tersebut hanya terjadi di negara maju. Sama halnya di Indonesia populasi lanjut usia juga mengalami peningkatan. Berdasarkan dari data yang dirangkum oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada 2015, jumlah populasi lansia di Indonesia mencapai 25,48 juta jiwa

atau 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (Setiawan, Budiartmodjo, Ramadan, & Sari, 2015).

Saat ini Indonesia sedang menuju negara berstruktur lansia (*ageing population*). Ada sekitar 2,7 juta lansia di Indonesia yang terlantar. Tidak seperti di negara-negara mapan, di Indonesia belum mempunyai sistem *social protection* atau *social pensions* yang diberikan kepada mereka non-pegawai negeri, BUMN, atau swasta yang tidak pernah ikut iuran pensiun. Akan tetapi, ada negara miskin yang melaksanakan iuran dana pensiun bagi rakyatnya, yaitu Bangladesh, yang memberi setara Rp 50.000 sampai dengan Rp 100.000 per bulan per orang.

Faktor yang menyebabkan lansia terlantar sudah jelas dari sosial ekonomi (Sulastris & Humaedi, 2017). Orang-orang kita itu, setelah usia 65 tahun, tidak mampu kerja. Mereka yang kerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, tukang batu, jika sudah tua tidak bisa melakukan pekerjaan tersebut lagi karena sudah tidak mungkin kekuatannya akan maksimal untuk pekerjaan berat seperti itu (Mandayati, 2012). Kemudian anak-anaknya hanya mampu hidup sendiri dengan keadaan yang sangat sederhana.

Menyikapi fenomena itu, pemerintah perlu membuat perlindungan khusus untuk masyarakat usia lanjut. Struktur penduduk Indonesia saat ini mengarah ke struktur tua, maka hal-hal yang terkait perlindungan lansia, sarana, dan prasarana yang ramah lansia harus disiapkan dari sekarang. Terbitnya Undang-Undang (UU) Nomor 13/1998 tentang Kesejahteraan Lansia juga cermin bahwa pemerintah itu berupaya meningkatkan kesejahteraan lansia. Pasal 25 UU 13/1998 juga menyebutkan, dibutuhkan satu lembaga nonstruktural untuk mengoordinasikan antara masyarakat dan pemerintah, yaitu Komnas Lansia. Tugasnya membantu presiden meningkatkan kesejahteraan lansia, dan memberikan saran dan pertimbangan tentang penyusunan kebijakan di bidang lansia (Michael, 2014).

Akan tetapi, hasil penelitian dan pengkajian Komnas Lansia ke daerah-daerah, menunjukkan bahwa penanganan lansia belum menggembirakan, belum memuaskan, dan masih sangat terbatas (Sumarno, Naenggolan, Gunawan, & Murni, 2011). Penanganan masalah lansia melibatkan banyak kementerian. Tetapi, kalau turun ke daerah, kadang-kadang komitmen pemerintah pusat begitu banyak dalam bentuk peraturan menteri (permen), surat edaran, tetapi pelaksanaannya yang menjadi tugas pemda belum memuaskan.

Selanjutnya, Kementerian dalam negeri (Kemendagri) memberikan kemudahan pelayanan publik dan administrasi. Ada juga Peraturan Mendagri Nomor 60/2008 tentang Pedoman Pembentukan Komisi Daerah (Komda) Lansia dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Lanjut Usia di Daerah (Saputro et al., 2015) (Fibriani & Subowo, 2017). Sesuai budaya kita, agar lansia itu tetap dihormati martabatnya, upayakan agar bisa beraktivitas, jangan dimanja-manja, adakan kegiatan yang bermanfaat seperti baca, mengetik, memelihara taman, dan aktivitas lainnya yang dapat membantu lansia untuk mengisi waktu luangnya agar lebih bermanfaat, kalau bisa aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan lansia tersebut (Rachmayani, 2015).

Dari lima wilayah yang terdapat di Ibukota Jakarta ini, Jakarta Utara adalah daerah yang mempunyai perhatian lebih dari pemerintah di dalam segi kependudukan, karena jumlah penduduknya yang padat. Dengan luas sebesar 137 km² jumlah penduduk Jakarta Utara berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 tercatat sebanyak 1.706.281 jiwa yang terdiri dari 824.480 jiwa laki-laki dan 821.179 jiwa perempuan. Apabila dirinci menurut kecamatan terlihat bahwa sebaran terbanyak terjadi di Kecamatan Tanjung Priok sebesar 22,80 persen, kemudian diikuti Kecamatan Cilincing sebesar 22,56 persen, Kecamatan Penjaringan sebesar 18,62 persen, dan Kecamatan Koja sebesar 17,51 persen, sedangkan Kecamatan Pademangan dan Kelapa Gading sebaran penduduknya berada di bawah 10 persen. Dengan luas wilayah yang mencapai 146,66 km² maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Jakarta Utara sebanyak 12.454,61 jiwa per km².

Hal ini, sangat erat kaitannya dengan populasi lansia yang terdapat di Jakarta Utara. Para lansia yang terdapat di kawasan Jakarta Utara memiliki keprihatinan yang lebih dibandingkan dengan wilayah lainnya, data tersebut kami dapatkan dari penyuluhan lansia yang diadakan di RW 05 Cilincing dan RW 09 Pademangan Jakarta Utara. Dalam hasil wawancara diperoleh data, yaitu hanya beberapa lansia saja yang mendapatkan dana pensiun, karena mereka dulunya bekerja di Pemerintahan atau menjadi karyawan di perusahaan yang bonafit. Selain dari itu para lansia menganggur dan menumpang hidup dari anak-anaknya yang memang dari keluarga sederhana. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari pun menjadi kurang menyenangkan.

Banyak keluhan kesehatan yang disampaikan para lansia salah satunya yaitu, bagaimana cara mereka untuk meningkatkan daya ingat mereka. Masalah yang sering timbul di antara anak dan orangtua (lansia) adalah tentang perselisihan, kesalahpahaman serta miss komunikasi antara orang tua dan anak hal ini terjadi karena daya ingat mereka (lansia) yang kian menurun, Hal ini dirasakan sangat wajar, karena kegiatan yang selama ini mereka lakukan tidaklah melakukan aktivitas tubuh dan otak yang berlebihan. wawancara berlangsung, lansia membeberkan aktivitas mereka dari mulai bangun untuk solat subuh sampai dengan tidur malam dan diulang seperti itu pada setiap harinya. Mereka merasakan kegiatan yang seperti itu membuat daya tangkap dan ingatannya kian menurun.

Selanjutnya, melalui layanan penguasaan konten pengoptimalan pengembangan kreativitas bisa terjadi hal tersebut dikemukakan oleh Prayitno (2015: 120) (Syafaruddin, Syarqawi, & Siahaan, 2019) bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter. Adapun tujuan layanan konten, yaitu agar lansia menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh lansia, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Menurut Prayitno (2004:3) Tujuan layanan penguasaan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling diantaranya (1) Fungsi pemahaman, layanan konten bertujuan adalah agar siswa memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan, (2) Fungsi pencegahan, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu, (3) Fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa. (4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan potensi diri individu (siswa) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa dan seterusnya sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang telah disebutkan dimuka.

Melalui pemberian layanan penguasaan konten tersebutlah para lansia mendapatkan pengetahuan serta wawasan berupa pengoptimalan ide kreatifnya dengan membuat kreativitas dengan menggunakan bahan-bahan rumah tangga. Kreativitas lansia dilatih untuk ditingkatkan agar lansia mampu mengisi waktu luangnya agar diharapkan dapat menghilangkan penyakit yang mudah lupa (pikun). Kreativitas sendiri dapat diartikan suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan secara tuntas. Semiawan, dkk (2002:60) (Solihatun, Folastrri, Rangka, Fitriyanti, & Ruth, 2018) .

Selanjutnya, menurut Treffinger (Akbar dkk. 2001: 13), mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kreativitas. Dengan adanya perhatian para ahli terutama para psikolog, muncul beberapa teori tentang kreativitas antara lainnya; [a] teori Asosiasi-anisme (b) teori Neopsikoanalisis. Sebagai potensi pribadi yang dapat dikembangkan, maka kreativitas seseorang berbeda dengan kreativitas orang lain, sebab tidak ada individu yang sama.

Akbar dkk. (2001) (Campbell, 1989) menyebutkan lima ciri berpikir kreatif; (a) Berpikir lancar, (1) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, (2) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal (3) Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban, (b) Berpikir luwes; yaitu (1) Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (2) Melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda, (3) Mencari alternatif atau arah yang berbeda, dan (4) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran, (c) Berpikir rasional, yaitu; (1) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (2) Memikirkan cara yang tidak lazim dari untuk mengungkapkan diri, dan (3) Membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur, (d) Merinci atau mengelaborasi, yaitu; (1) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan (2) Menambah atau merinci detil-detil dari gagasan atau situasi sehingga lebih menarik, dan (e) Menilai, yaitu; (1) Menentukan patokan penilaian sendiri dan dapat menentukan pertanyaan, rencana atau tindakan, (2) Mampu mengambil keputusan terhadap

situasi yang terbuka, dan (3) Dapat melaksanakan gagasannya. Jelaslah bahwa berpikir kreatif terkait dengan aturan dan kondisi.

METODE PELAKSANAAN

Adapun dari permasalahan diatas maka tim kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada bulan mei tanggal 03 dan 04 Mei 2019. Lokasi dilaksanakannya layanan penguasaan konten bagi lansia yaitu bertempat di aula Kantor RW 05 di Jalan Tipar Selatan XII, Cilincing, Jakarta Utara pada tanggal 03 Mei 2019 dan kantor RW 07 Jalan Budi Mulia, Pademangan Barat, Pademangan, Jakarta Utara pada tanggal 04 Mei 2019. Penetapan lokasi disesuaikan dengan koordinasi dan saran dari ketua TP PKK Kelurahan Pademangan Barat (Komariyati) dan Ibu ketua Kader Lansia RW 05 (Ibu Ida) sebagai perwakilan kader posyandu.

Metode yang ditawarkan kepada peserta atau kader posyandu sebagai mitra, antara lain:

1. Penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan oleh tim yaitu dengan tema Layanan Penguasaan Konten bagi para lansia yang bertujuan untuk peningkatan kreativitas bagi para lansia guna mempertahankan daya ingatnya melalui penggunaan waktu luangnya. Artinya konten atau isi dari layanan ini adalah meningkatkan kreativitas para lansia dengan pemanfaatan bahan-bahan rumah tangga yang mudah dijumpai bagi para lansia dengan tujuan hasil dari kegiatan ini diharapkan lansia mampu mempertahankan daya ingatnya melalui penggunaan waktu luang bagi para lansia.

2. Pelatihan

Setelah peserta paham dengan materi yang disampaikan, maka dilakukan pelatihan dengan terlebih dahulu melihat video cara melakukan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas para lansia untuk mempertahankan daya ingat melalui pemanfaatan mengisi waktu luang bagi para lansia. Dalam praktiknya peserta mempunyai kelompok, peserta disediakan alat tulis seperti pulpen dan buku kecil, serta bahan-bahan rumah tangga yang diantaranya: plastik kresek berwarna kuning dan hitam, kawat, kain flannel, sedotan plastik, jarum, tepung, minyak goreng, air, garam, pewarna makanan. Adapun benda-benda kreativitas yang akan dibuat oleh para lansia

3. Tanya Jawab

Setelah sesi penyuluhan dan pelatihan berjalan dengan baik, tim abdimas akan membuka sesi tanya jawab agar jika ada informasi yang masih kurang dimengerti atau jika lansia dan kader merasa kesulitan dalam contoh penyajian yang ditayangkan, tim akan lebih mudah untuk menjelaskan lagi atau menjawab pertanyaan seputar apa saja yang sesuai dengan topik yang dibicarakan tersebut.

4. Role Play

Lansia dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah yang hadir pada saat itu, dengan masing-masing kelompok sebanyak tiga sampai empat orang yang akan

mendapatkan alat dan bahan untuk dijadikan bentuk kerajinan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kemudian bagi para lansia, akan diadakan praktik langsung yang didampingi juga oleh para kader dan Ibu RW sebagai perwakilan dari wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan oleh tim yaitu dengan tema Layanan Penguasaan Konten bagi para lansia yang bertujuan untuk peningkatan kreativitas bagi para lansia guna mempertahankan daya ingatnya melalui penggunaan waktu luangnya. Artinya konten atau isi dari layanan ini adalah meningkatkan kreativitas para lansia dengan pemanfaatan bahan-bahan rumah tangga yang mudah dijumpai bagi para lansia dengan tujuan hasil dari kegiatan ini diharapkan lansia mampu mempertahankan daya ingatnya melalui penggunaan waktu luang bagi para lansia.

Sebelum dilaksanakan pelatihan peningkatan kreativitas bagi Lansia, para lansia akan diberikan penyuluhan seputar pengetahuan awal mengenai dasar kreativitas lansia, hal ini dilakukan dengan tujuan agar para lansia mampu memahami dan mampu mempratekkan kegiatan yang akan dilakukan. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kreativitas agar para lansia mampu mempertahankan daya ingatnya melalui penggunaan waktu luangnya. Selanjutnya, penyuluhan ini dilaksanakan dengan memberikan *leaflet* kepada para lansia dibantu dengan tampilan *Powerpoint* (PPT) pada layar. Adapun dasar kreativitas yang dijelaskan disini adalah berupa informasi berkenaan bagaimana para lansia mengaktifkan cara berfikir otaknya agar kerja otak para lansia ketika digunakan mampu memberikan *stimulus* bagi otaknya sehingga otomatis kegiatan kreativitas ini mampu meningkatkan daya ingatnya, selanjutnya dengan adanya kegiatan ini para lansia juga dapat memaksimalkan waktunya untuk kegiatan yang positif artinya untuk mengisi waktu luang para lansia akan mengaktifkan kreativitasnya untuk kebermanfaatannya dalam membuat benda-benda yang akan bermanfaat di kehidupan sehari-harinya misalnya : bunga matahari yang terbuat dari bahan kresek, bahan kain flannel, dari sedotan plastik serta playdogh yang fungsinya bisa di mainkan oleh cucu nya.

Selanjutnya, di dalam penyuluhan ini tim juga menjelaskan informasi berkenaan bahan-bahan rumah tangga yang nantinya akan di gunakan dalam pelatihan kreativitas ini. Adapun bahan-bahan nya diantaranya: plastik kresek berwarna hitam, kresek berwarna kuning, kawat, kain flannel, sedotan plastik, jarum, tepung, air, garam, pewarna makanan, minyak goreng, baskom, serta alat tulis yang digunakan untuk pelatihan kreativitas ini.



Gambar 1. Bahan-bahan atau alat perlengkapan Kegiatan Abdimas

2. Pelatihan

Setelah peserta paham dengan materi yang disampaikan, maka dilakukan pelatihan dengan terlebih dahulu melihat video cara melakukan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas para lansia untuk mempertahankan daya ingat melalui pemanfaatan mengisi waktu luang bagi para lansia. Dalam praktiknya peserta mempunyai kelompok, peserta disediakan alat tulis seperti pulpen dan buku kecil, serta bahan-bahan rumah tangga yang diantaranya: plastik kresek berwarna kuning dan hitam, kawat, kain flannel, sedotan plastik, jarum, tepung, minyak goreng, air, garam, pewarna makanan. Adapun benda-benda kreativitas yang akan dibuat oleh para lansia, diantaranya:

a. Bunga Matahari terbuat dari bahan Kresek berwarna hitam dan kuning

Bahan-bahan yang digunakan: kresek berwarna kuning dan berwarna hitam, kawat, gunting, penggaris, pulpen.

Cara membuatnya: Kresek berwarna kuning digunting menjadi dua bagian, kemudian kresek berwarna hitam digunting menjadi 4 bagian, selanjutnya potongan-potongan kresek plastik yang berwarna kuning tersebut ditumpuk dengan kresek yang berwarna hitam dengan perbandingan kresek kuning 4 potongan dan hitam 3 potongan. Selanjutnya kresek warna hitam dan kuning tersebut digulung dengan putar balik. Ketika selesai di gulung dengan putar balik selanjutnya gulungan tersebut di berikan kawat untuk diperkuat agar gulungan kresek plastik tersebut tidak tercecer, setelah diberikan kawat bagian ujung dari kresek kuning digunting kemudian perlahan di lebarkan dan dibentuklah perlahan seperti bunga matahari.



Gambar 2. Bunga Matahari terbuat dari Bahan kresek Plastik Hitam dan Kuning serta Sedotan Plastik

b. Bunga matahari terbuat dari sedotan plastik

Bahan-bahan yang digunakan : sedotan plastik berwarna kuning, hijau, gunting, jarum, kawat.

Cara membuatnya: sedotan plastik baik berwarna kuning maupun hijau digunting menjadi beberapa bagian kemudian salah satu ujung dari sedotan tersebut digunting agak menjadi runcing selanjutnya bagian sedotan yang tidak runcing di lubangi menggunakan jarum agar lubang tersebut mudah untuk di masukkan kawat. Ketika seluruh kawat sudah terisi sedotan plastik kemudian perlahan sedotan tersebut diregangkan untuk menyerupai bunga matahari.



Gambar 3. Bunga terbuat dari Sedotan Plastik

c. Bunga matahari terbuat dari kain flannel

Bahan-bahan yang digunakan: kain flannel, berwarna kuning dan hijau, kawat, lem tembak, penggaris, pulpen dan gunting.

Cara membuatnya: 1. Untuk bagian batangnya kain flannel berwarna hijau di gunting menjadi beberapa bagian selanjutnya, potongan kain flannel tersebut direkatkan dengan lem tembak ke bagian kawat panjang dan dililit kemudian jadilah batang bunga matahari, 2. Untuk membuat bunga matahari kain flannel berwarna kuning di potong menjadi beberapa bagian selanjutnya potongan kain flannel tersebut direkatkan selanjutnya, dari masing-masing bagian direkatkan dengan lem tembak. Setelah bagian potongan-potongan kain flannel tersebut

rekat. Maka jadilah bagian kelopak bunga matahari. Selanjutnya bagian kelopak bunga matahari tersebut direkatkan kembali ke bagian batang yang sudah jadi tadi dan diputar hingga selesai menjadi bunga matahari.

d. Playdough terbuat dari tepung

Bahan-bahan yang diperlukan tepung terigu, air mineral, pewarna makanan, garam, dan minyak goreng.

Cara pengolahan: tepung terigu, air mineral, minyak goreng, dan garam dicampur dan diaduk rata hingga kalis (seperti membuat adonan kue), kemudian diberi pewarna makanan, selanjutnya diamkan beberapa menit sampai warna terlihat menyatu dan adonan terlihat mengkilap. Berikut beberapa gambar dalam kegiatan abdimas oleh tim Abdimas.



Gambar 4. Membuat Playdough

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap bagi para lansia di kawasan Cilincing dan Pademangan, Jakarta Utara. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dapat membantu para lansia meningkatkan kreativitas yang dimana akan menambah daya ingat para lansia serta mengisi waktu luang bagi para lansia. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan dengan hal sebagai berikut: (1) Adanya respon positif yang ditunjukkan dengan antusias peserta yang hadir, tim abdimas melalui ketua RW 05 menyebar undangan untuk penyuluhan sebanyak 40, sedangkan yang dapat 40% lebih dari yang diharapkan, (2) Para lansia aktif dalam menanggapi serta mengikuti kegiatan abdimas dengan berbagai penyuluhan serta mempraktekkan yang disajikan para penyaji dan terlihat minimnya kecenderungan mereka bosan ketika acara tersebut berlangsung. Implikasi dan pengembangan hasil temuan yang ditemukan adalah berupa benda-benda yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari serta kebermanfaatannya bahan-bahan rumah tangga yang digunakan para lansia dalam mengisi waktu luangnya untuk meningkatkan daya ingatnya dengan meningkatkan kreativitas para lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang teramat dalam kepada Bapak RW 05 Cilincing Jakarta Utara, Ibu Kader Posyandu RW 05 Cilincing dan RW 09 Pademangan Barat Jakarta Utara yang telah berkontribusi dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga pendukung perjalanan untuk presentasi makalah ini bagi tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar Hawadi, Reni, dkk. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Campbell, D. (1989). *Mengembangkan kreativitas* (19th ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Fibriani, P., & Subowo, A. (2017). Kualitas Pelayanan Penduduk Lanjut Usia pada Komda Lansia Kabupaten Wonosobo. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 318–333.
- Mandayati, S. R. I. (2012). *LANSIA DI SEKTOR INFORMAL (Studi Aktivitas Ekonomi Perempuan di Pasar Terong Kecamatan Bontoala Kota Makassar)*. Makassar: Universitas Hasanudin Makassar.
- Michael, T. (2014). Korelasi Teori Love Thy Neighbour Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(19).
- Rachmayani, E. (2015). *PERANCANGAN PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR DI KOTA MALANG (TEMA: RESPONSIVE ARCHITECTURE)*.
- Saputro, S., Rustama, A., Kusnandar, I., Istiqomah, N., Khoiriyah, S., Tantri, D., & Karyanta, N. A. (2015). *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia*.
- Setiawan, A., Budiardmodjo, E., Ramadan, karuniawati D., & Sari, N. R. (2015). *Statistics of Aging Population 2015*.
- Solihatun, S., Folastris, S., Rangka, I. B., Fitriyanti, E., & Ruth, B. (2018). *Effectivity of Mastery Content Services in Counseling to Improved Creativity for Early Childhood Parents at BKB PAUD Al-Fath*. 169(Icece 2017), 29–32. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.8>
- Sulastris, S., & Humaedi, S. (2017). Pelayanan Lanjut Usia Terlantar dalam Pantis. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 155–164.
- Sumarno, S., Naenggolan, O., Gunawan, & Murn, R. (2011). *Evaluasi Program Jaminan Sosial Lanjut Usia*.
- Sundari, M. A. (2018). *Analisis implementasi undang undang no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lanjut usia pada pantis rehabilitas sosial lanjut usia (PRSLU) dan pemeliharaan makam pahlawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Perdana.